

Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan)

Isnaini, L^{*1}, Astuti, T²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
E-mail: lailiisnaini64@gmail.com

Abstrak: Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini dapat mencakup semua peran dari kompetensi lain karena meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran agar mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar menggunakan media pembelajaran interaktif. Profesionalisme guru yang harus dikuasai meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara, guru sudah berkompeten dalam mengajar namun, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran interaktif hanya saja di kelas tinggi, muatan pembelajaran IPA telah menggunakan media interaktif agar pembelajaran IPA lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, dan mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data penelitian meliputi data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru kelas V sudah baik sedangkan guru kelas VI sangat baik, guru memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik namun, pada kompetensi afektif guru kelas V kurang dapat mengendalikan emosi sehingga suasana kelas menjadi tegang dan tidak nyaman. Kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif yaitu tahap persiapan, perancangan, waktu luang, dan kelaian siswa membawa perlengkapan pembelajaran sehingga menyita waktu lama. Upaya yang dilakukan guru meliputi mempersiapkan media dari jauh-jauh hari, mencoba media sebelum digunakan di kelas, mengikuti berbagai pelatihan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran, dan sikap guru lebih tegas kepada siswa yang lalai.

Kata kunci: Kompetensi Profesional; Media Pembelajaran Interaktif; Pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak ketika pembelajaran, semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas (Alimmudin, 2022:4). Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya yaitu kompetensi. Kompetensi adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang dibutuhkan sehingga harus dimiliki seorang guru. Setelah dimiliki, kompetensi harus dihayati, dikuasi dan diwujudkan oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya di dalam kelas (Dudung, 2018). Penguasaan kompetensi

memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Kompetensi yang harus dimiliki guru telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1, terdapat empat kompetensi guru atau dosen yang harus dikuasai yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan suatu kesatuan yang menjadi ciri sebagai guru profesional. Setiap kompetensi guru memiliki perannya masing-masing, salah satu kompetensi guru yang dapat mencakup

semua peran adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan bahan ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut sebagai penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian (Fellang, 2021). Guru yang memiliki kompetensi profesionalitas mampu memberikan pembelajaran yang menghidupkan kelas, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, materi yang senantiasa berkembang, penggunaan media dan metode yang terbaru dan kekinian.

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran (Hajidah, 2022). Kompetensi profesional guru sangat diperlukan sebagai cara menciptakan pembelajaran yang baik dengan berorientasi pada proses tumbuh kembang potensi siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulastri, dkk, 2020). Untuk itu, guru profesional adalah guru yang memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas. Faridah (2020) menyatakan bahwa “ditangan gurulah kurikulum dikembangkan serta ditangan guru yang profesional pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dengan menggunakan sarana prasarana sebagai alat penunjang keterlaksanaannya pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Media memiliki dua peran utama, yaitu: sebagai alat bantu mengajar dan sebagai sumber belajar (Rahim dkk, 2019). Media menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran agar siswa tidak salah menangkap isi materi.

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 01 Pencongan belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Pada kelas rendah, guru belum menggunakan media interaktif dan memanfaatkan TIK dikarenakan guru mengalami kesulitan ketika menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD). Selain itu, suasana belajar menjadi tidak kondusif karena siswa antusias maju ke depan untuk melihat media digunakan. Hal ini sesuai dengan karakter siswa kelas rendah yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada kelas tinggi, beberapa muatan pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran interaktif salah satunya muatan pembelajaran IPA yang bertujuan agar siswa lebih dominan untuk berpikir, mencari dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Namun, selama penggunaan media pembelajaran interaktif guru kelas V dan VI masih mengalami kendala seperti *LCD* yang hanya satu sehingga guru harus bergantian

dengan guru lainnya. Hal ini membuat guru kelas tinggi menggunakan media interaktif yang tidak memanfaatkan TIK agar pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada di kelas V dan kelas VI dengan melakukan penelitian mengenai “Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 01 Pencongan Kabupaten Pekalongan)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan menganalisis suatu keadaan, kondisi, peristiwa, serta kegiatan lainnya, yang hasilnya diuraikan dalam bentuk laporan. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang disusun dalam kalimat. Penelitian ini memahami bagaimana kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif di SD Muhammadiyah 01 Pencongan Kabupaten Pekalongan, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menemukan data berdasarkan lapangan atau berdasarkan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk menyampaikan temuan hasil penelitian. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas V, Guru Kelas VI, Siswa Kelas V dan Kelas VI SD Muhammadiyah 01 Pencongan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi terstruktur. Sugiyono (2017: 205) menyatakan bahwa, observasi struktur merupakan observasi yang sudah dirancang secara teratur mengenai apa yang akan diamati, kapan serta di mana tempatnya. Peneliti melakukan observasi di kelas V dan kelas VI masing-masing selama 3 kali pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran interaktif untuk mengetahui kompetensi profesional guru, kendala yang dihadapi, dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil sekolah, profil guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan kegiatan proses pembelajaran IPA.

Pada keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melihat langsung proses pembelajaran IPA dan

melakukan wawancara dengan siswa kelas V dan kelas VI untuk memastikan bahwa data yang disampaikan oleh guru sesuai dengan yang ada di lapangan. Teknik analisis yang digunakan sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) meliputi data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Data collection dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, guru kelas V dan VI beserta siswa di SD Muhammadiyah 01 Pencongan. Dalam penyajian data penelitian ini, dianalisis data tentang kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif khususnya pada muatan pembelajaran IPA. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif pada muatan pembelajaran IPA dapat dilihat dari 3 indikator kompetensi yaitu; (1) kompetensi kognitif berkaitan dengan penguasaan materi secara komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya dalam penggunaan media pembelajaran;

(2) kompetensi afektif berkaitan dengan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal termasuk sikap atau perilaku guru pada saat mengajar, dan (3) kompetensi psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kecakapan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas yang kondusif (Suharmadi, 2021:59). Ketiga kompetensi tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diperoleh bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan guru kelas V selama proses pembelajaran IPA yaitu media mind mapping untuk menjelaskan materi penyakit pencernaan, media cerobong asap sederhana untuk menjelaskan materi peristiwa konveksi, media kompor sederhana untuk menjelaskan materi peristiwa konduksi. Selanjutnya, jenis media pembelajaran yang digunakan guru kelas VI selama proses pembelajaran IPA yaitu media audio visual. Menurut Anwar (2018), penggunaan media audio visual sangat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung menangkap apa yang diajarkan guru secara nyata. Guru kelas VI menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran tentang materi pertumbuhan dan perkembangan manusia, materi fase bulan, materi susunan tata surya.

Pertama, kompetensi kognitif telah dikuasai oleh guru kelas V dan guru kelas VI dengan baik. Penggunaan media pembelajaran IPA telah guru sesuaikan

dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga guru mampu menguasai dan menjelaskan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Rahma (2019), dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik siswa dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa dapat belajar aktif dan kreatif. Muspawe (2020) menjelaskan bahwa, seorang guru yang menguasai materi pembelajaran maka penyampaian materi pembelajaran tersebut akan lebih jelas dan tidak sulit dipahami oleh siswa. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan materi akan memiliki kemampuan pengembangan materi secara kreatif, kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi siswa, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Farihin, 2022). Untuk itu, guru harus menguasai materi sehingga dalam menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua, kompetensi afektif telah dikuasai oleh guru kelas V dan guru kelas VI melalui kesiapan guru dalam mengajar dan sikap pengendalian diri seorang guru dalam menghadapi situasi di kelas. Profesionalisme guru dapat dilihat dari sikap guru terhadap siswa. Tidak hanya mengajar dan belajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa dengan

memperhatikan karakter setiap siswa agar merasa nyaman berada di dalam kelas (Bahriadi, 2022). Adapun sikap yang harus dimiliki guru diantaranya; (1) berusaha tampil di muka kelas dengan prima, (2) berlaku bijaksana, (3) berusaha selalu ceria di muka kelas, (4) berusaha mengendalikan emosi guru, (5) berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa, (6) memiliki rasa malu dan rasa takut, (7) tidak sombong, (8) berusaha berlaku adil dalam memberikan penilaian kepada siswa (Anwar, 2018). Dari kedelapan sikap di atas, terdapat salah satu sikap dari guru kelas V yang belum dilakukan yaitu permasalahan guru dalam mengendalikan emosi. Guru marah karena siswa ribut dan tidak dapat diberi peringatan sehingga guru mengambil tindakan untuk mendobrak meja. Hal ini dinilai guru tidak bisa mengontrol emosinya untuk menenangkan siswa dan mengelola proses pembelajaran yang efektif. Marah di kelas akan membuat suasana menjadi tidak enak, siswa menjadi tegang (Anwar, 2018:12). Hal ini akan menghambat pada daya nalar siswa untuk menerima materi pelajaran yang guru berikan.

Ketiga, kompetensi psikomotorik telah dikuasai oleh guru kelas V dan kelas VI melalui kelancaran guru ketika menyampaikan materi, menjawab pertanyaan siswa atau mengomentari tanggapan dan pendapat siswa, mengelola pembelajaran yang efektif yang sesuai

dengan karakteristik siswa. Adapun hasil temuannya yaitu: dalam mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran guru menggunakan microphone agar suara guru dapat terdengar jelas sampai bangku belakang sehingga siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, guru juga memiliki kelancaran dalam menjelaskan materi yang disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas telah dibuktikan ketika guru mampu memahami karakter siswa secara mendalam untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga guru memiliki beberapa cara mengkondisikan kelas sesuai dengan kondisi siswa yaitu sebagai berikut: 1. Penataan ruang kelas mulai dari formasi tempat duduk, pencahayaan, jendela, ruang kelas yang bersih, dll yang dapat membuat siswa menjadi betah dan nyaman belajar di dalam kelas. 2. Guru sangat bersemangat dalam mengajar memberikan pengaruh positif bagi siswa sehingga siswa antusias ketika menerima pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Adrian (2017) mengenai antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas disebabkan guru menjelaskan materi pelajaran dengan tersistematis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru memiliki semangat mengajar untuk memancing siswa supaya

aktif dan antusias selama pembelajaran. 3. Sistem santai tapi serius guru terapkan agar siswa tidak terlalu tegang menerima materi pembelajaran melainkan ada selingan humor yang guru berikan untuk menghilangkan kebosanan siswa. 4. Guru melakukan monitoring kepada siswa saat kerja kelompok. Kegiatan monitoring ini dilakukan dengan cara guru berkeliling ke semua kelompok untuk memastikan siswanya tidak mengalami kendala selama proses pengerjaan tugas. Berikut hasil temuannya: guru berkeliling untuk mengawasi siswa selama proses pembelajaran IPA dan membantu siswa menyalakan api untuk bahan percobaan. Kegiatan monitoring dilakukan agar kelas tetap kondusif. 5. *Ice breaking* menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengkondisikan siswa ketika sudah mulai bosan dengan pelajaran dan siswa mulai ribut di kelas. 6. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan maupun pujian kepada siswa yang sudah berani maju ke depan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pemberian penghargaan ini mampu memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. 7. Guru mengadakan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan tugas atau melakukan evaluasi agar guru mengetahui kemampuan siswa dan sejauh mana siswa memahami materi yang disampainya. Apabila komponen-komponen tersebut ada pada diri seorang guru, maka dapat

dikatakan guru tersebut memiliki kriteria untuk menjadi guru yang profesional (Rusni, 2021: 173). Guru yang profesional memiliki tanggung jawab dalam membina, membimbing, mendidik, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif yaitu pada tahap persiapan, tahap perancangan media pembelajaran, kendala waktu luang, serta kendala kelalaian siswa untuk membawa perlengkapan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemauan dan sikap yang kuat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul, khususnya dalam mengatasi permasalahan di bidang pendidikan (Zulkipli, 2022). Adapun upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas yaitu (1) untuk mengatasi kendala persiapan menggunakan media pembelajaran dan waktu luang, guru mengantisipasi dengan cara mempersiapkan media pembelajaran dari jauh-jauh hari dan sebelum di gunakan di kelas guru mencobanya terlebih dahulu di rumah. Menurut Zulfianti (2021), jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti; (2) untuk mengatasi kendala perancangan media pembelajaran, guru dapat mengikuti berbagai pelatihan, seminar, maupun workshop agar guru

memiliki pengetahuan untuk membuat media pembelajaran. Menurut Mustafa (2013:89), guru juga perlu mengikuti pelatihan tentang penggunaan berbagai sumber belajar. Penting bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam mengajar dan melaksanakan inisiatif sendiri untuk memanfaatkan pembelajaran; (3) untuk mengatasi kendala kelalaian siswa dalam membawa perlengkapan yang digunakan selama proses pembelajaran, guru dapat bersikap tegas memberikan waktu kepada siswa selama pengerjaan tugas agar tidak menyita waktu lama dan mengganggu pembelajaran setelahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis maka kompetensi profesional guru kelas V sudah cukup baik, guru memiliki kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Namun, pada kompetensi afektif guru kurang dapat mengendalikan emosi selama pembelajaran menggunakan media interaktif pada muatan IPA. Kompetensi profesional guru kelas VI sudah sangat baik, guru memiliki kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik selama proses pembelajaran menggunakan media interaktif IPA dengan memanfaatkan teknologi dan fasilitas sekolah dengan bijak. Bagi kepala sekolah, sebaiknya lebih memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan dalam pemanfaatan media

pembelajaran telah disediakan oleh sekolah. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dinas pendidikan dapat memfasilitasi guru dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional sehingga guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal untuk keberhasilan pembelajaran di kelas. Bagi guru, sebaiknya baiknya guru perlu memiliki kreativitas dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y. 2017. Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alammudin, Ahmad, M. R., Sunarno, B. 2022. The Effect of Teacher Competence, Work Discipline and Work Motivation on Teacher Performance. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(6): 4-5.
- Arikunto, s. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahriadi, Ahmad, S., Sulaiman. 2022. Continuous Professional Development Model to Improve Teacher Professional Competence. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(12): 6010.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1): 9-19.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. 2020. Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9): 1359-1364.
- Farihin, Suteja, Muslihudin, Aris, Abdul Haqq, A. & Winarso, W. 2022. A Skill Application Model to Improve Teacher Competence and Professionalism. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2): 331-346.
- Fellang, I., Aris, M., Baharuddin, S., Andi, B. 2021. The Supervision Role of Madrasah Heads in Supporting Teacher Competency Improvement. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(6).
- Hajidah, L., Ahmad, S., Asniwati. 2022. The Effect of Teacher Professional Competence, Work Cuulture and Work Communication on the Performance of Elementary School Teachers in Paringin Selatan District. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(6): 5-6.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*.

- California: Sage Publications.
- Muspawe, M., Bradley, S., Gunawan. 2020. Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1).
- Mustafa, M. N. (2013). Professional Competency Differences among High School Teacher in Indonesia. *International journal Education Studies*, 6(9).
- Rahim, Fanny. R., Dea S. S., Murtiani. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(2): 133-141.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2): 89.
- Rusni, Heru, S. 2021. Supervising Head of Schools In Improvement of Professional Competence Teacher. *International Journal of Research*, 9(3): 173.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmadi. 2021. *Guru dalam Kompetensi Profesional*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. 2020. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3): 258-264.
- Zulfianti, D. 2021. Analisis kompetensi Guru dalam memanfaatkan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 11(1).
- Zulkipli, D., Ellin, H., Weti, K. 2020. The Impact Of Pedagogic, Personality, Professional, And Social Competence On Teacher Performance: A Quantitative Study. *International Journal Of Management, Economic, Business, and Accounting*, 1(3): 49.